



## Perilaku Konsumtif Remaja Perempuan NTT yang Tinggal di Daerah Asal dan yang Tinggal di Malang

Hironimus Boli Witak<sup>1</sup>, Al Thuba Septa Priynggasari<sup>2</sup>, Dellawaty Supraba<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng No. 62-64

e-mail: hironimusroy129@gmail.com<sup>1</sup>, althuba.septa@unmer.ac.id<sup>2</sup>,

dellawaty.supraba@unmer.ac.id<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

#### **Kata Kunci:**

Perilaku Konsumtif  
Remaja Perempuan NTT

Perilaku konsumtif dapat terjadi pada siapa saja, dimanapun berada baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku konsumtif antara remaja perempuan NTT yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan NTT yang tinggal di Malang. Subjek penelitian 200 remaja perempuan NTT yang terdiri dari 100 remaja perempuan NTT yang tinggal di daerah asal NTT dan 100 remaja perempuan NTT yang tinggal di Malang yang dipilih menggunakan teknik insidental sampling. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala perilaku konsumtif yang disusun berdasarkan aspek perilaku konsumtif Lina dan Rosyid. Data dianalisis menggunakan *independent sample t-test*, dengan hasil nilai  $t$  hitung  $1,326 < t$  tabel  $1,972$ . Hasil uji *t-test* tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku konsumtif antara remaja perempuan NTT yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan NTT yang tinggal di Malang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja perempuan NTT yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan NTT yang tinggal di Malang memiliki kecenderungan yang sama dalam berperilaku konsumtif.

### ABSTRACT

#### **Keyword:**

Consumptive behavior  
NTT Teenage Girls

*Consumptive behavior can happen to anyone, anywhere, both men and women. This research aims to determine differences in consumer behavior between NTT adolescent girls who live in their home areas of NTT and NTT adolescent girls who live in Malang. The research subjects were 200 NTT teenage girls consisting of 100 NTT teenage girls who lived in their home area of NTT and 100 NTT teenage girls who lived in Malang who were selected using incidental sampling techniques. Research data was collected using a consumer behavior scale which was compiled based on aspects of Lina and Rosyid's consumptive behavior. The data were analyzed using an independent sample t-test, with a calculated t value of  $1.326 < t$  table  $1.972$ . The results of the t-test show that there is no difference in consumer behavior between NTT adolescent girls who live in their home area of NTT and NTT adolescent girls who live in Malang. This shows that NTT adolescent girls who live in their home areas of NTT and NTT adolescent girls who live in Malang have the same tendency to behave consumptive.*

## PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif adalah tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam memperoleh dan menggunakan barang atau jasa dengan mendahulukan proses pengambilan keputusan. Predikat konsumtif biasanya melekat pada diri seseorang yang membeli barang atau jasa di luar kebutuhan rasional [1]. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berperilaku konsumtif tidak melihat usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Mereka bisa saja dari kaum remaja, dewasa, dan orang tua, namun beberapa penelitian melaporkan bahwa remaja cenderung berperilaku konsumtif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wagner, bahwa remaja ingin diakui keberadaannya oleh lingkungan sekitar sehingga perilaku konsumtif yang dilakukan oleh remaja hanya untuk bisa diterima dan menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Remaja dapat dikaitkan dengan perilaku konsumtif, karena sebagian besar dari remaja belum mempunyai penghasilan sendiri namun banyak remaja yang memiliki pengeluaran cukup besar [2].

Dalam Munandar [3] disebutkan tiga karakteristik perilaku konsumtif. Pertama yaitu orang yang mudah terbuju rayuan penjual. Kedua memiliki perasaan tidak enak pada penjual. Orang yang ketika masuk toko dan tidak membeli sesuatu memiliki perasaan yang tidak enak pada penjual, apalagi jika sampai mencoba dan bertanya-tanya tentang barang dan kemudian tidak jadi membeli. Ketiga adalah orang yang suka terburu-buru. Hal tersebut membuat seseorang tergesa-gesa dalam menentukan pilihan barang yang akan dibelinya. Individu akan membeli barang karena keinginan sesaat dan tidak memiliki banyak pertimbangan. Schiffman dan Kanuk menyatakan bahwa dalam membeli barang, konsumen dipengaruhi motif emosional berupa hal-hal yang bersifat pribadi atau subjektif seperti status, harga diri, perasaan cinta, dan lain sebagainya [4]. Konsumen yang dipengaruhi oleh motif emosional tidak mempertimbangkan apakah barang yang dibelinya sesuai dengan dirinya, sesuai dengan kebutuhannya, sesuai dengan kemampuannya, dan sesuai dengan standar atau kualitas yang diharapkannya. Hal inilah yang menyebabkan individu dapat berperilaku konsumtif.

Akses untuk berperilaku konsumtif sangatlah mudah, terutama dengan berbelanja *online* atau berbelanja secara langsung, sehingga sangat memungkinkan bagi seseorang untuk bertindak berlebihan. Menurut Santrock [5] pada masa pradewasa, orang akan cenderung tidak menyukai berbagai hal baru yang sangat menantang bagi dirinya sendiri. Hal ini karena remaja berusaha untuk mencapai kemandirian dan menemukan karakternya sendiri. Dengan kata lain, perilaku konsumtif menjadi salah satu hasil dari perubahan yang dialami oleh remaja selama masa pradewasa. Remaja cenderung mencari pengakuan sosial dan memenuhi kebutuhan diri mereka dengan mengonsumsi barang-barang atau layanan yang mungkin tidak sepenuhnya diperlukan. Faktor-faktor seperti tekanan sosial, pengaruh iklan, dan keinginan untuk tampil sesuai dengan norma-norma sosial, dapat memperkuat perilaku konsumtif pada remaja.

Demi mengikuti tren, remaja menghabiskan banyak uang untuk barang dan jasa yang tidak perlu. Remaja menurut Sitorus [6] merupakan kelompok yang berorientasi konsumtif karena senang

mencoba hal-hal baru. Selain itu, Mangkunegara [7] menemukan bahwa remaja memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif karena lebih rentan dirayu, lebih impulsif saat berbelanja, dan lebih cenderung berperilaku boros. Budaya konsumtif inilah yang melekat pula pada remaja perempuan Nusa Tenggara Timur (NTT). Remaja seringkali menginginkan barang-barang *fashion forward* seperti *smartphone* dan pakaian. Remaja sering mengeluarkan uang lebih banyak untuk pembelian dan konsumsi. Selain itu, remaja perempuan lebih cenderung membeli pakaian dengan merek terkenal. Menurut Lina dan Rosyid [8], pakaian dari merek-merek terkenal dianggap memiliki kualitas yang jauh lebih tinggi dan dapat meningkatkan rasa percaya diri saat dikenakan.

Sebelumnya, penulis juga telah melakukan wawancara telepon dengan lima subjek remaja perempuan di NTT pada tanggal 9 Oktober 2022. Para remaja perempuan ini memiliki ciri perilaku konsumtif, di mana mereka aktif mengikuti dan memuaskan tren *fashion* di kota mereka melalui berbelanja *online*, walaupun barang yang dibeli tidak termasuk dalam kategori kebutuhan utama atau sekunder. Menariknya, terdapat kendala dalam bentuk ongkos kirim yang cukup tinggi ke daerah mereka, yang kadang-kadang bahkan melebihi nilai harga barang yang dibeli secara daring. Berbeda dengan remaja perempuan NTT yang tinggal di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Mereka memiliki tingkat perilaku konsumtif yang lebih tinggi, hal ini berkaitan dengan kemudahan akses ke berbagai macam barang dan jasa yang sebelumnya sulit dijangkau. Adanya media sosial dan aplikasi belanja *online* membuat konsumsi semakin mudah dan cepat dilakukan, sehingga pada akhirnya akan terus dilakukan dan disebar luaskan. Para remaja ini tidak lagi memahami manfaat dari barang yang dibeli. Namun, hal-hal tersebut dapat menggambarkan diri mereka di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan perilaku konsumtif pada remaja perempuan NTT yang tinggal di daerah asal dan remaja perempuan NTT yang tinggal di Malang. Perilaku konsumtif sudah umum terjadi apabila di kota-kota besar, namun fenomena perilaku konsumtif tidak hanya merambah kota besar tetapi juga sudah mulai masuk ke desa. Akses untuk berperilaku konsumtif sangatlah mudah yaitu dengan berbelanja *online* maupun berbelanja langsung, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk berperilaku konsumtif. Hasil observasi awal penulis menunjukkan bahwa ada beberapa remaja perempuan yang berada di kota maupun desa memiliki perilaku konsumtif. Sebagian besar dari remaja perempuan belum mempunyai penghasilan sendiri, namun banyak remaja yang memiliki pengeluaran cukup besar. Oleh sebab itu, penulis ingin mengungkapkan atau mengetahui perbedaan perilaku konsumtif pada remaja perempuan NTT yang tinggal di daerah asal dengan yang tinggal di Malang. Diharapkan bahwa dengan adanya penelitian ini akan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada remaja perempuan, serta memberikan dasar bagi pengembangan strategi intervensi yang lebih tepat dan efektif di kedua lingkungan tersebut.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan tipe penelitian komparatif. Tipe penelitian komparatif tersebut digunakan untuk mengetahui perbandingan variabel yang akan diteliti pada objek yang berbeda. Tipe penelitian tersebut dipilih berdasarkan pendapat Sugiyono [9], yang menyatakan bahwa penelitian yang bersifat komparatif ini adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang akan diteliti [10]. Secara khusus, penelitian ini menggunakan metode korelasi yaitu metode yang bertujuan untuk mencari keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya [10].

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa tipe penelitian yang digunakan adalah tipe komparatif karena bertujuan untuk mencari perbedaan variabel pada kelompok yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan NTT yang tinggal di daerah asal dan yang tinggal di Malang dengan rentang usia 15-24 tahun, dengan jumlah populasi 465.778 menurut Badan Pusat dan Statistik (BPS) pada tahun 2022 [15]. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 200 orang dengan menggunakan teknik *insidental sampling*, yaitu 100 remaja perempuan di NTT dan 100 remaja perempuan di Malang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku konsumtif dengan model skala *Likert* yang memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,887 serta menggunakan metode survei sampel sebagai teknik pengumpulan data. Skala perilaku konsumtif yang digunakan berlandaskan pada teori Lina dan Rosyid [8], meliputi aspek pembelian impulsif (*impulsive buying*), pemborosan (*wasteful buying*), dan mencari kesenangan (*non-rational buying*), dengan teknik analisis data yaitu *independent sample t-test*.

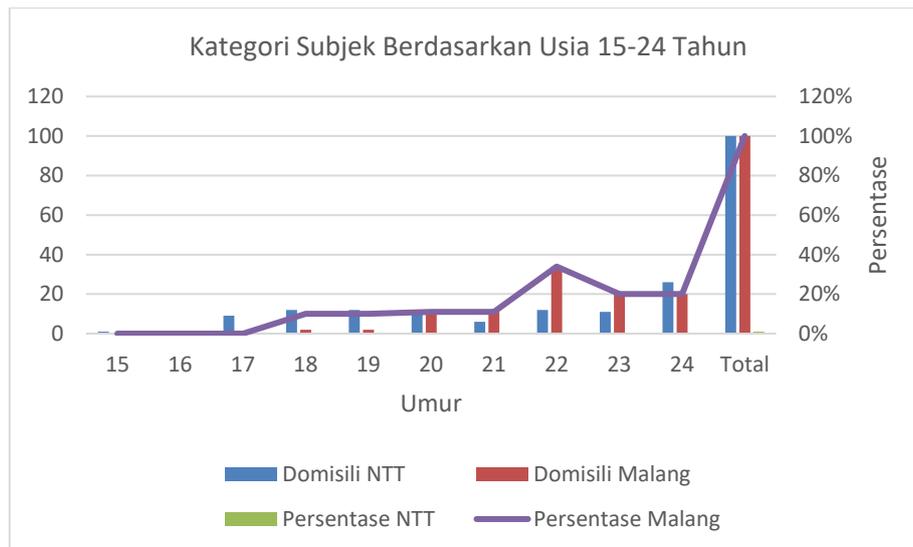
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sampel kuesioner dari responden yang terkumpul yaitu dengan total 200 responden. Karakteristik subjek berdasarkan tempat tinggal responden ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Kategori Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
NTT	100 Orang	50%
Malang	100 Orang	50%
Total	200	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh jumlah keseluruhan subjek penelitian sebanyak 200 orang. Remaja perempuan yang berasal dari daerah asal NTT berjumlah 100 orang, sedangkan remaja perempuan yang saat ini berdomisili di Malang sebesar 100 orang. Karakteristik subjek berdasarkan kategori usia responden diperlihatkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Hasil Kategori Subjek Berdasarkan Usia 15-24 Tahun

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, jumlah terbanyak didapat dari kategori usia 22 tahun yang berdomisili di Malang sebanyak 34 subjek, sedangkan untuk subjek yang berdomisili di daerah NTT yang usianya 24 tahun terdapat 26 subjek. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa remaja perempuan NTT yang tinggal di Malang lebih dominan berdasarkan usia.

**Tabel 2.** Hasil Deskripsi Data Subjek

Variabel	Skor hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Perilaku Konsumtif	44	176	110	22	56	176	115,8	20,5

Pada Tabel 2 ditunjukkan hasil deskripsi data subjek terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan Tabel 2 didapat bahwa hasil dari skor hipotetik nilai minimum sebesar 44, nilai maksimum sebesar 176, *mean* dengan nilai 110, dan standar deviasi dengan nilai 22. Sedangkan untuk data skor empirik didapat hasil minimum sebesar 56, nilai maksimum sebesar 176, *mean* dengan nilai 115,8 dan standar deviasi sebesar 20,5.

**Tabel 3.** Hasil Kategori Data Perilaku Konsumtif

Kategori	Pedoman	Jumlah	Presentase(%)
Rendah	$X \geq 132$	36	18%
Sedang	88 – 132	152	76%
Tinggi	$X \leq 88$	12	6%
<b>Total</b>		200	100%

Berdasarkan dari hasil perilaku konsumtif pada Tabel 3, menunjukkan bahwa 36 orang termasuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 18%, kategori sedang berjumlah 152 orang dengan persentase sebesar 76%, dan 12 orang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 6%. Maka, kesimpulan yang diperoleh adalah remaja perempuan yang tinggal di daerah asal NTT dan yang tinggal di Malang mempunyai tingkat perilaku konsumtif yang termasuk dalam kategori sedang dengan skor mencapai 76%.

**Tabel 4.** Hasil Uji *Independent Sample t-test*

Variabel	NTT		Malang		Levene's		t-tes			Keterangan
	M	SD	M	SD	F	Sig	T	df	Sig.(2-tailed)	
Perilaku Konsumtif	113.93	19.328	117.76	21.452	3.075	0.081	1.326	198	0.186	H1 ditolak

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang diperlihatkan pada Tabel 4, diperoleh nilai *mean* remaja perempuan NTT di daerah NTT yaitu 113,93 dan standar deviasi 19,328. Sedangkan nilai *mean* remaja perempuan NTT yang ada di Malang yaitu 117,76 dan standar deviasi 21,452. Hasil uji independensi sampel *t-test* untuk nilai F didapatkan sebesar 3,075 dengan taraf signifikansi 0,081. Taraf signifikansi yang menunjukkan angka 0,081 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian populasi sama. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai t hitung 1,326 lebih kecil dari t tabel 1,972, sehingga hipotesis penelitian ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan perilaku konsumtif antara remaja perempuan NTT yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan NTT yang tinggal di Malang.

## Pembahasan

Hasil analisis data menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku konsumtif antara remaja perempuan NTT yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan NTT yang tinggal di Malang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Narita [11] mengenai perbedaan perilaku konsumtif berdasarkan jenis kelamin dalam belanja *online*. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada perbedaan perilaku konsumtif berdasarkan jenis kelamin dalam belanja *online* pada pria dan wanita karena sama-sama memiliki perilaku konsumtif yang tinggi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zainab Maryati [12] mengenai perbedaan perilaku konsumtif pada mahasiswa universitas Syiah Kuala ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada perbedaan perilaku konsumtif antara mahasiswa laki-laki ataupun mahasiswa perempuan di Unsyiah. Hasil penelitian Ismail [13] yang berjudul *buying behavior gender and socioeconomic class differences on interpersonal influence sescetibility* juga menyebutkan hal yang serupa dimana perempuan dan laki-laki mempunyai kerentanan yang sama terhadap perilaku konsumtif.

Pengumpulan data diperoleh penulis dari penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan Google Form pada 200 responden yang merupakan remaja perempuan yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan yang tinggal di Malang. Diperoleh jumlah persentase dari 200 responden yakni sebesar 50% dari remaja perempuan yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan yang tinggal di Malang sebesar 50%. Dilihat dari kategori berdasarkan tempat tinggal remaja perempuan NTT yang tinggal bersama orang tua sebanyak 84 orang dengan persentase 42% dan 116 orang remaja perempuan NTT yang tinggal sendiri dengan persentase sebesar 58%. Sedangkan pada

kategori usia, remaja perempuan NTT dari daerah asal NTT pada usia 24 tahun merupakan subjek terbanyak sedangkan remaja perempuan NTT yang berdomisili di Malang pada usia 22 tahun merupakan subjek terbanyak.

Selanjutnya dilihat dari kategorisasi perilaku konsumtif remaja perempuan, perilaku konsumtif dengan kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 6%, kategori sedang sebanyak 152 orang dengan persentase 76%, dan kategori rendah sebanyak 36 orang dengan persentase 18%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif yang dimiliki oleh remaja perempuan berada dalam taraf kategori sedang dengan jumlah terbanyak 152 orang. Perilaku konsumtif dapat terjadi karena bertujuan untuk mencapai kepuasan semata. Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan kebutuhan yang utama melainkan kebutuhan yang dipenuhi hanya sekedar mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, serta ingin memperoleh pengakuan sosial tanpa memedulikan apakah memang dibutuhkan atau tidak [14].

Penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu ada perbedaan perilaku konsumtif antara remaja perempuan yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan yang tinggal di Malang. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh penulis ditolak. Dugaan penulis mengenai adanya perbedaan perilaku konsumtif remaja perempuan yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan NTT yang tinggal di Malang ternyata tidak terbukti dalam penelitian ini. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa perilaku konsumtif antara remaja perempuan yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan yang tinggal di Malang tidak berbeda. Hasil analisis menggunakan *independent sample t-test*, dengan hasil nilai  $t$  hitung  $1,326 < t$  tabel  $1,972$ . Dari hasil uji *t-test* tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku konsumtif antara remaja perempuan NTT yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan NTT yang tinggal di Malang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja perempuan NTT yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan NTT yang tinggal di Malang memiliki kecenderungan yang sama dalam berperilaku konsumtif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku konsumtif antara remaja perempuan yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan yang tinggal di Malang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa remaja perempuan yang tinggal di daerah asal NTT dan remaja perempuan yang tinggal di Malang memiliki kecenderungan yang sama terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku konsumtif remaja perempuan, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung perkembangan yang positif dan kesejahteraan mereka. Penelitian selanjutnya dapat menyelidiki lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif, pengembangan intervensi, pemahaman latar

belakang budaya, pemantauan jangka panjang, hingga melakukan perbandingan dengan wilayah lain di Indonesia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. Widyaningrum and N. W. S. Puspitadewi, "Perbedaan perilaku konsumtif ditinjau dari tipe kepribadian pada siswa sekolah menengah atas," *J. Psikol. Teor. dan Terap.*, vol. 6, no. 2, pp. 102–106, 2016.
- [2] A. Faiza and S. J. Firda, *Arus metamorfosa milenial*. Penerbit Ernest, 2018.
- [3] R. Anggreini and S. Mariyanti, "Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul," *J. Psikol. Esa Unggul*, vol. 12, no. 01, p. 126664, 2014.
- [4] F. N. Fithri, "Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta." Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018.
- [5] J. W. Santrock, "Life Span Development Masa Hidup Jilid II," *Jakarta: Erlangga*, 2002.
- [6] S. Ulayya and E. Mujiasih, "Hubungan antara self control dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro," *J. Empati*, vol. 9, no. 4, pp. 271–279, 2020.
- [7] K. D. L. K. T. Preferensi and S. di S. A. K. Kota, "AA. Anwar Prabu Mangkunegara. 2012. Perilaku Konsumen. Refika Aditama. Bandung. Ade NR dan Djazuly C. 2015. Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Penilaian Kualitas Produk Apotek Rawat Jalan. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 3 Nomor 2 Juli-Desember. Universitas," *J. Ilmu-Ilmu Agribisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 137–144.
- [8] L. Lina and H. F. Rosyid, "Perilaku konsumtif berdasarkan locus of control pada remaja putri," *Psikologika J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, vol. 2, no. 4, pp. 5–14, 1997.
- [9] S. Antoni, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio Early Warning System sebelum dan Selama Pandemi Covid-19," *JAZJ. Akunt. Unihaz*, vol. 4, no. 2, pp. 243–252, 2021.
- [10] J. A. Siwi, V. A. Rimate, and A. O. Niode, "Analisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pada Bank Umum di Indonesia tahun 2011-2017," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 19, no. 01, 2019.
- [11] R. F. Afifah, A. W. Widiyanti, A. T. Zulfa, and N. K. Dewi, "ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF BERDASARKAN GENDER DENGAN METODE EXPLORATORY DATA ANALYSIS (EDA) DAN VISUALISASI Analysis of Consumptive Behavior based on Gender Using".
- [12] I. W. Putri, "Hubungan self-regulation dengan perilaku konsumtif pada Mahasiswa." University of Muhammadiyah Malang, 2017.
- [13] Z. Ismail, "Buying behavior: gender and socioeconomic class differences on interpersonal influence susceptibility," *Int. J. Bus. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 4, 2011.

- [14] T. T. H. Tambunan, "Perekonomian Indonesia (Teori dan Temuan Empiris)," 2001.
- [15] Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. (2022). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten Kota (Jiwa) 2022. diakses pada <https://ntt.bps.go.id/indicator/12/927/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-kabupaten-kota.html>